

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan terhadap karya Handiwirman Saputra, ditemukan dengan hal-hal yang berkenaan dengan petatah petitih Minangkabau “tak berakar tak berpucuk” ditengah-tengah digurik kumbang dengan menggunakan teori estetika Monroe Beardsley dan teori semiotika Marcel Danesi. Ada pun kesimpulan yang dapat dari penelitian ini, yakni:

1. Pada karya Handiwirman Saputra yang berseri “tak berakar tak berpucuk”, gagasan dan idenya lahir dari merekonstruksi bahan, benda, media dan unsur-unsur visual serta prinsip-prinsip visual, hal itu terlihat pada karya instalasi dan patungnya yang lahir dari kepekaannya dalam mengamati benda, bahan, serta lingkungan (ruang), muncul dari cara kerja sebagai proses lahirnya ide dan gagasan yang merupakan konsep dari kekaryaannya, dari kerja kreatifnya ia menemukan gagasan dan ide yang langsung menjadi konsep dasar ia berpikir dan berolah seni seperti konsep dasarnya yang telah tertanam dalam diri ‘Alam terkembang jadi guru’ merupakan hal yang terus mengalir sebagai unsure dasar dan pondasi dalam penciptaan karya seninya.
2. Pada Seri Karya “tak berakar tak berpucuk”, dengan menggunakan teknik mengkonstruksi benda, objek, dan bahan menjadi karya instalasi dan pada karya ini juga menggunakan teknik carving dan assembling yang menempatkannya pada ruang (alam) yang memberikan pesan tentang keberadaan benda yang dimetaforkan sebagai figure sosok atas keberadaannya dengan lingkungan, alam dan budaya.
3. Secara keseluruhan karya Seri Handiwirman Saputra yang bertema “tak berakar tak berpucuk” memiliki hubungan dengan petatah petitih Minangkabau, secara bentuk dan makna simbolik merupakan metafora dari sosok figur/ seseorang atas keberadaannya baik secara lingkungan, kebudayaan, serta sosialnya dalam menjalani hidup dan kehidupannya.

Sari Rezeki Utami, 2019

PENGARUH PERMAINAN TRADISIONAL BOY-BOYAN TERHADAP KOMPETENSI

KEWARGANEGARAAN SISWA DI SEKOLAH DASAR (Eksperimen Kuasi pada Pembelajaran Tematik Fokus PPKn di Kelas IVSDN Pasanggrahan I, Kabupaten Sumedang)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Seperti yang terdapat dari pemaknaan petatah petitih Minangkabau ‘*tak baurek tak bapucuk ditengah-tengah diguriek kumbang*’ (“tak berakar takberpucuk” ditengah-tengah diguriek kumbang) yang merupakan cerita dari figure dan sosok yang memiliki kesalahan terhadap sosial, budaya dan lingkungan. Pada karya ini Handiwirman memiliki pesan secara bentuk dan makna tentang keberadaan antara ruang (alam), lingkungan, dan budaya. Dan karya ini tergolong pada masa kini dengan wacana postmodernt baik secara teknik, bentuk, serta tema dilahirkan dalam wujud wacana kekinian.

B. REKOMENDASI

Sehubungan dengan kesimpulan pada bagian sebelumnya, maka penulis akan memberikan beberapa hal yang berupa masukan dan rekomendasi, diantaranya adalah:

1. Dalam hal ini hasil penelitian diharapkan dapat memberi gagasan kepada para peneliti lain untuk lebih menggali dan melengkapi berbagai aspek yang belum diteliti dalam penelitian terhadap karya Handiwirman Saputra ini.
2. Bagi Handiwirman Saputra harapan penulis atas penelitian ini gairah berkesenian Handiwirman dan lebih lagi melahirkan karya-karya besarnya yang bermanfaat bagi perkembangan senirupa indonesia.
3. Bagi institusi perguruan tinggi senirupa, khususnya Prodi pendidikan senirupa UPI, penulis berharap mudah-mudahan penelitian tentang karya Handiwirman Saputra ini dapat bermanfaat untuk aspek estetika yang terkandung dalam karya Handiwirman dan pendokumentasian tentang konsep Berkarya serta prosesnya untuk menjadi studi bagi mahasiswa senirupa.
4. Bagi dunia senirupa, penulis berharap penelitian ini menjadi referensi bagi perkembangan senirupa Indonesia dan menambah acuan dan menambah apresiasi terhadap lahirnya karya-karya senirupa dengan wacana lokal genius dari kebudayaan nusantara.

Sari Rezeki Utami, 2019

PENGARUH PERMAINAN TRADISIONAL BOY-BOYAN TERHADAP KOMPETENSI KEWARGANEGARAAN SISWA DI SEKOLAH DASAR (Eksperimen Kuasi pada Pembelajaran Tematik Fokus PPKn di Kelas IVSDN Pasanggrihan I, Kabupaten Sumedang)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

5. Dalam dunia pendidikan penulis juga merekomendasikan kepada guru-guru yang ada disekolah dapat menerapkan baik secara konsep, ide, bahan dan teknik untuk pembelajaran dan materi ajar bagi peserta didik disekolah dengan mengambil konsep dari lokal genius yang ada di nusantara di daerah masing-masing seperti yang dilakukan oleh seniman Hadiwirman Saputra dalam proses penciptaan karyanya, serta juga sebagai pembentukan sikap pada diri peserta didik dalam kehidupan serta sebagai identitas dalam menghadapi tantangan di era globalisasi dan sebagai pondasi untuk peserta didik dalam menjalani hidup dan kehidupan sosial masyarakat saat ini.